



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Suami Dalam Program KB Di Desa Bunot Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2021

Aida Fitria¹, Ghazali Amin², Maidar³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Banda Aceh

Corresponding Author: ✉ aidafitria213@gmail.com

ABSTRACT

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat terhadap program KB melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga serta peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Meureudu, dari 30 desa di wilayah kerja puskesmas tersebut desa Bunot memiliki persentase paling sedikit mengenai keikutsertaan suami terhadap program KB yaitu sebanyak 3%. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan keikutsertaan suami dalam program KB di desa Bunot Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya tahun 2021. Desain penelitian ini dalam bentuk descriptive analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PUS yang berjumlah 225 di Desa Bunot Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya tahun 2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara propotional sampling dengan penetapan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 69 sampel. Pengumpulan data yang dilakukan dari tanggal tanggal 24 Agustus - 02 September 2021 dengan menggunakan kuesioner melalui wawancara. Analisis data menggunakan uji Chi-Square dengan program SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang ikut serta dalam program KB sebesar 47,8%, responden dengan sikap positif sebesar 42,0%, peran petugas kesehatan yang baik sebesar 50,7% dan responden yang berpengaruh terhadap sosial budaya sebesar 49,3%. Hasil uji chi-square diperoleh bahwa ada hubungan antara sikap $p = 0,038$, ada hubungan antara peran petugas KB $p = 0,011$ dan ada hubungan antara sosial budaya dengan keikutsertaan suami dalam program KB $p = 0,011$. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel memiliki hubungan dengan keikutsertaan suami dalam program KB di desa Bunot Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya tahun 2021. Diharapkan kepada petugas kesehatan setempat untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai program KB.

Kata Kunci

Program KB, Peran Petugas Kesehatan, Sikap, Sosial Budaya

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 merupakan salah satu program pembangunan nasional yang sangat penting dalam rangka mewujudkan keluarga Indonesia yang sejahtera.

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat terhadap program KB melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga serta peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (BKKBN, 2018).

Berdasarkan data survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017, tercatat tingkat pemakaian kontrasepsi adalah 80,8%. Partisipasi suami dalam pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi dan Kesehatan Reproduksi masih rendah yaitu 1,3 %. Ini berarti 79% pemakai kontrasepsi adalah wanita. Hasil mini survey BKKBN menunjukkan kesertaan pria dalam ber-KB semakin menurun yaitu 11,1 % pada tahun 2018 turun menjadi 8,9 % pada tahun 2019. Rendahnya dukungan suami dalam pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi antara lain karena pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi dianggap tanggung jawab perempuan karena dikaitkan dengan fungsi dan proses reproduksi, keputusan mempunyai anak, jarak kehamilan dan jumlah anak yang diinginkan (BKKBN, 2018). Berdasarkan data BKKBN Aceh pada tahun 2020, tercatat tingkat pemakaian kontrasepsi adalah 6,3%, partisipasi suami dalam pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi sedangkan di Kabupaten Pidie Jaya tercatat tingkat pemakaian kontrasepsi adalah 5,3%, partisipasi suami dalam pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi di PKM Meureudu tercatat tingkat pemakaian kontrasepsi adalah 4,5%, partisipasi suami dalam pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi di desa Bunot adalah 1,7%, (BKKBN Aceh, 2020).

Puskesmas Meureudu terletak di Kecamatan Meureudu, Puskesmas Meureudu memiliki wilayah kerja sebanyak 30 Desa serta terdapat 5 Kemukiman, dari lima Kemukiman di Wilayah kerja Puskesmas Meureudu, Kemukiman Meureudu yang memiliki peserta KB aktif terendah yaitu 2,7% (Laporan PKM Meureudu, 2021).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Meureudu, dari 30 desa di wilayah kerja puskesmas tersebut desa Bunot memiliki persentase paling sedikit mengenai keikutsertaan suami terhadap program KB yaitu sebanyak 3%, berdasarkan hasil wawancara awal secara acak terhadap 10 orang di desa Bunot mereka mengatakan bahwa kurangnya pemahaman para suami di desa tersebut mengenai program KB, kurangnya peranan petugas untuk memberikan konseling atau pemahaman mengenai program KB untuk para suami di karenakan para suami jarang menemani istrinya untuk berKB di puskesmas setempat dan merupakan juga mengatakan untuk masalah KB para suami menganggap itu adalah tanggung jawab para istri karena dikaitkan dengan fungsi dan proses reproduksi,

keputusan mempunyai anak, jarak kehamilan dan jumlah anak yang diinginkan.

Berdasarkan penelitian Novianti (2014), diketahui ada hubungan antara persepsi (p value 0,014) dan dukungan keluarga (p value 0,006) dengan partisipasi pria dalam ber-KB. Sedangkan berdasarkan penelitian Rizkitama (2015), tidak ada hubungan antara pengetahuan (p value 0,054) dengan partisipasi aktif pria dalam program vasektomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Jumlah sampel sebesar 69 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2021. Tempat penelitian Desa Bunot Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya tahun 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Analisis Univariat

No	Variabel	F	%
1	Keikutsertaan suami dalam program KB		
	- Ikut Serta	33	47,8
	- Tidak Ikut Serta	36	52,2
2	Sikap		
	- Positif	30	43,5
	- Negatif	39	56,5
3	Peran Petugas Kesehatan		
	- Baik	35	50,7
	- Kurang	34	49,3
4	Sosial Budaya		
	- Berpengaruh	34	49,3
	- Tidak berpengaruh	35	50,7
5	Jumlah Anak		
	- Cukup	33	46,4
	- Banyak	37	53,6

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2021)

Dari Tabel 1 di atas, diketahui bahwa proporsi ikut serta dalam program KB sebanyak 33 (47,8%) dan responden yang suaminya tidak ikutserta dalam program KB sebanyak 36 (52,2%), Proporsi responden sebanyak 30 (43,5%) responden yang bersikap positif dan sebanyak 39 (56,5%) responden yang bersikap negative, Proporsi responden sebanyak 35 (50,7%) responden yang mengatakan peran petugas kesehatannya baik dan sebanyak 34 (49,3%) responden yang mengatakan peran petugas kesehatannya kurang baik,

Proporsi responden sebanyak 34 (49,3%) responden yang berpengaruh terhadap sosial budaya dan sebanyak 35 (50,7%) responden yang tidak berpengaruh terhadap sosial budaya, Proporsi responden sebanyak 33 (46,4%) responden yang memiliki jumlah anak cukup dan sebanyak 37 (53,6%) responden yang memiliki jumlah anak banyak.

Tabel 2.
Analisis Bivariat

Variabel	Keikutsertaan Suami Dalam Program KB				P
	Ikut Serta		Tidak Ikut Serta		
	n	%	n	%	
Sikap					
- Positif	19	63,3	11	36,6	0,030
- Negatif	14	35,8	25	64,1	
Peran Petugas Kesehatan					
- Baik	22	62,8	13	37,1	0,016
- Kurang	11	32,3	23	67,6	
Sosial Budaya					
- Berpengaruh	22	64,7	12	35,2	0,008
- Tidak Berpengaruh	11	31,4	24	68,3	
Jumlah Anak					
- Cukup	20	62,5	12	37,5	0,031
- Banyak	13	35,1	24	64,8	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2021)

PEMBAHASAN

Hubungan Sikap Dengan Keikutsertaan Suami Dalam Program KB

Berdasarkan tabel 5.6 hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,038 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan keikutsertaan suami dalam program KB di Desa Bunot Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya tahun 2021.

Sikap atau persepsi juga merupakan salah satu faktor penting pembentuk perilaku. Suami dengan persepsi positif terhadap alat kontrasepsi maka akan berpartisipasi tinggi untuk menggunakan alat kontrasepsi dibandingkan pria yang berpersepsi negatif. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus, dengan sikap positif akan muncul tindakan positif terhadap manfaat tentang KB maka sikap untuk ber KB akan meningkat (Purwanti, 2014).

Menurut Azwar (2008) untuk merubah sikap perlu pemahaman dan evaluasi yang mendasar karena sikap sangat erat kaitannya dengan nilai

(value) yang dianut. Pendapat ini sejalan dengan Arumwardhani (2011), sikap merupakan suatu keadaan mental dan syaraf yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamis atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya.

Penelitian yang dilakukan Ekarini (2010), hasil analisis hubungan antara sikap terhadap partisipasi pria dalam KB menunjukkan bahwa partisipasi pria dalam ber-KB dengan proporsi terbesar pada responden dengan sikap positif terhadap partisipasi pria dalam ber-KB yaitu 76,9% dan proporsi terendah pada responden dengan sikap kurang sebesar 12,5%. Pada responden dengan partisipasi rendah proporsi terbesar pada kelompok responden dengan sikap kurang yaitu 87,5 dan proporsi terendah pada responden dengan sikap baik sebesar 23,1%. Diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap partisipasi pria dalam ber-KB dengan partisipasi pria dalam ber-KB. Dengan nilai p value 0,009 sikap responden yang negatif menyebabkan responden tidak ikut serta menjadi akseptor KB.

Hal ini dapat dilihat ada 87,5% responden yang sikapnya negatif. Dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa sikap merupakan dasar seseorang untuk berperilaku. Jika sikap tersebut positif, maka cenderung akan muncul sebuah perilaku yang positif. Sebaliknya jika sikap seseorang tersebut negatif, maka cenderung akan muncul sebuah perilaku yang negatif pula.

Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Keikutsertaan Suami Dalam Program KB

Berdasarkan tabel 5.7 hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,011 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan keikutsertaan suami dalam program KB di Desa Bunot Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya tahun 2021.

Petugas kesehatan menjadi salah satu pihak yang paling bertanggung jawab dalam mengkampanyekan program keluarga berencana kepada masyarakat. Tetapi dalam perkembangannya tugas tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik. Petugas kesehatan juga tidak memiliki dana yang cukup untuk program tersebut sehingga mereka hanya dapat melayani para calon akseptor yang datang ke puskesmas. Saat di puskesmas inilah petugas kesehatan memegang peranan penting karena mereka dapat meyakinkan para calon akseptor untuk memakai alat kontrasepsi.

PLKB/PKB merupakan ujung tombak pengelola KB di lapangan. Undang-Undang Republik Indonesia No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dan Peraturan Presiden No. 62 tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

menyatakan bahwa BKKBN mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintah di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana, agar amanat tersebut dapat terimplementasikan perlu ditetapkan Norma, Standar Prosedur dan Kriteria (NSPK) di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana (UUD, 2009).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junita yang mengatakan bahwa dukungan petugas kesehatan berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi. Petugas kesehatan berperan dalam memberikan informasi, penyuluhan dan menjelaskan alat kontrasepsi (Junita, 2009). Dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa kesuksesan program KB juga tergantung pada peran petugas kesehatan, jika peran petugas kesehatan baik dalam memberikan penyuluhan tentang KB seperti manfaat KB, tujuan KB maka akan membuat masyarakat untuk ikutserta dalam program KB.

Hubungan Sosial Budaya Dengan Keikutsertaan Suami Dalam Program KB

Berdasarkan tabel 5.8 hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,006 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sosial budaya dengan keikutsertaan suami dalam program KB di Desa Bunot Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya tahun 2021. Kondisi sosial budaya (adat istiadat) dan kondisi lingkungan (kondisi geografis) berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi. Hal ini dikemukakan berdasarkan realita, bahwa masyarakat Indonesia pada umumnya sudah terbiasa menganggap bahwa mengikuti program KB merupakan suatu hal yang tidak diwajibkan. Hal ini tentu berkaitan pula tentang pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya program KB untuk mengontrol kehamilan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Masyarakat pada umumnya mengikuti kebudayaan dan adat-istiadat yang sejak dulu telah dibentuk demi mempertahankan hidup dirinya sendiri ataupun kelangsungan hidup suku mereka. Untuk tercapainya keberhasilan suatu program pembangunan khususnya dalam masyarakat ini perlu dipahami apa yang terdapat dan diadatkan dalam masyarakat. Sebagai makhluk sosial manusia hidup tidak terlepas dari budaya bahkan dapat dipengaruhi oleh budaya di mana ia hidup. Budaya menyangkut adat istiadat, tradisi, kebiasaan, aturan-aturan dan pendapat- pendapat. Penggunaan alat kontrasepsi juga turut dipengaruhi oleh faktor budaya mengingat penggunaanya hidup dalam lingkungan budaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Bombing (2019) dengan uji chi-square didapatkan hasil nilai P value $0,000 < 0,05$ yang menyatakan bahwa ada hubungan antara nilai budaya dengan minat aseptor KB dalam pemilihan

kontrasepsi. Dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa keikutsertaan masyarakat dalam program KB juga berpengaruh terhadap sosial budaya dimana masyarakat tersebut tinggal, karena pada umumnya masyarakat mengikuti kebudayaan dan adat-istiadat yang sejak dulu telah dibentuk demi mempertahankan hidup dirinya sendiri ataupun kelangsungan hidup suku mereka.

Hubungan Jumlah Anak Dengan Keikutsertaan Suami Dalam Program KB

Berdasarkan tabel 5.9 hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,031 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jumlah anak dengan keikutsertaan suami dalam program KB di Desa Bunot Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya tahun 2021.

Keluarga Berencana (KB) adalah cara merencanakan keluarga. Kapan ingin mendapatkan anak dan berapa jumlah anak. Bila memutuskan untuk menunggu untuk mendapatkan keturunan, maka bisa memilih beberapa cara untuk menunda kehamilan dengan kontrasepsi. Hubungan antara jumlah anak dengan keikutsertaan suami dalam KB memiliki hubungan yang erat karena dalam program KB itu sendiri jumlah anak merupakan salah satu tujuan dalam program KB (Ernawati, 2016). Dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa keikutsertaan suami berpengaruh dalam program KB, karena keluarga yang merencanakan apan ingin mendapatkan anak dan berapa jumlah anak.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan diantara sikap, peran petuga Kesehatan, sosial budaya dan jumlah anak dengan keikutsertaan suami dalam program KB di Desa Bunot Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Dyah, N.S., dan Sujiyatini. 2016. Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini. Yogyakarta : Nuha Medika.
- BKKBN. Berdasarkan profil Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Nias Barat. 2018.
- BKKBN Aceh. Berdasarkan profil Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Nias Barat. 2020.
- Ernawati, S. (2016). Faktor yang mempengaruhi keluarga berencana (KB) pria dengan partisipasi pria dalam keluarga berencana di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II.

Pratiwi ED, Sariyati S. Agama dengan Keikutsertaan Keluarga Berencana (KB) dan Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta Religion in Family Planning Participation and Contraceptives Selection of. 2015.